

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP GAYA BELAJAR VISUAL DAN HASIL BELAJAR
SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI I
SEPUTIH AGUNG TAHUN AJARAN
2015/2016**

Skripsi

**OLEH
Andi Novrianto**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP GAYA BELAJAR VISUAL DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh :
Andi Novrianto

Mutu pendidikan tidak terlepas dari hasil belajar siswa, sehingga faktor siswa adalah yang diperlukan dalam memajukan pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, oleh sebab itu dalam keseluruhan pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Example non Example*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar kognitif mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Kecamatan Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016?”. Tujuan penelitian ini adalah “ untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar kognitif mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Kecamatan Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Desain*. Sampel dipilih secara *Random* menggunakan teknik *Cluster Sampling*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasilnya bahwa $r = 0,8$ yang berarti korelasi antara variabel x dan y ada pada taraf positif. Besarnya keberartian korelasi hasiln penelitian menunjukkan $t_{hitung} 8,473 > t_{tabel} 1,4$. Hasil analisis data yang telah dilakukan menghasilkan bahwa “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Example non Example* (X) terhadap gaya belajar visual (Y_1) dan hasil belajar kognitif (Y_2) pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Seputih Agung”.

Kata kunci : example non example, gaya belajar visual, hasil belajar sejarah.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP GAYA BELAJAR VISUAL DAN HASIL BELAJAR
SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI I
SEPUTIH AGUNG TAHUN AJARAN
2015/2016**

OLEH

Andi Novrianto

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP
GAYA BELAJAR VISUAL DAN HASIL
BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: *Andi Novrianto*

No. Pokok Mahasiswa

: 1213033004

Jurusan

: Pendidikan IPS

Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ali Imron
Drs. Ali Imron, M.Hum

NIP. 19570817 198503 0 002

Wakdi
Drs. Wakdi, M.Hum

NIP. 19521216 198603 1 001

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Zulkarnain
Drs. Zulkarnain, M. Si.

NIP. 19600111 198703 1 001

Syaiful M
Drs. Syaiful M, M.Si.

NIP. 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Drs. Ali Imron, M.Hum

Sekretaris : Drs. Wakidi, M.Hum

Penguji : Dr. R.M Sinaga, M.Hum

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Januari 2017

Two handwritten signatures in black ink are present on the right side of the document. The top signature is above the name 'Drs. Ali Imron, M.Hum' and the bottom signature is above the name 'Drs. R.M Sinaga, M.Hum'. A dotted line connects the signatures to their respective names.

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Andi Novrianto
2. NPM : 1213033004
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Gayau Sakti RT/RW 15/03, Kecamatan Seputih Agung
Kabupaten Lampung Tengah (Telp. 085267205725)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Pender. Lampung, Februari 2017



Andi Novrianto
NPM. 1213033004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 1 November 1994 merupakan anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Purwanto dan Kasiatun.

Penulis memulai pendidikan dasar di TK PKK Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2006, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Way Pengubuan Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada Tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Terbanggi Besar dan selesai pada Tahun 2012.

Pada Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Tahun 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Pembangunan dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Padang Raya Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai organisasi kemahasiswaan kampus, Organisasi FOKMA sejarah sebagai anggota bidang kerohanian pada periode 2013-2014, sebagai anggota bidang pendidikan pada periode 2014-2015, Baramuda Himapis 2012-2013 dan tercatat sebagai anggota pada staff litbang.

MOTTO

“Harapan Adalah Tiang Penyangga Dunia”

(Pliny The Elder)

Persembahan



Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, Sebagai ungkapan terima kasih kupersembahkan lembaran-lembaran sederhana ini untuk orang-orang terkasihku :

- ❖ Ibuku Kasiatun, perempuan luar biasa yang ada dihidupku yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta tiada henti-hentinya berdo'a untuk keberhasilan serta kesuksesan anak-anaknya. Semoga butir-butir air mata dan tetesan keringatmu terwujud sebagai kebahagiaan dan keberhasilanku.
- ❖ Bapakku Purwanto, terima kasih telah menjadi bapak terbaik untuk anak-anaknya, semoga butir-butir air mata dan tetesan keringatmu terwujud sebagai kebahagiaan dan keberhasilanku.
- ❖ Adikku tercinta Irvan Dwi Kurniawan yang tak lelah mendoakanku.
- ❖ Para pendidikku
- ❖ Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan segala bentuk kerendahan hati, penantian panjang dan perjuangan demi sebuah harapan dan tanggung jawab untuk mengemban amanah dari orang-orang yang selalu merindukan keberhasilanku, maka tidak ada kata yang pantas yang patut penulis ucapkan kecuali ucapan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ini, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example non Example* Terhadap Gaya Belajar Visual dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Kecamatan Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016” penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.S, Wakil Dekan Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Wakil Dekan Drs. Supriyadi, M.Pd. Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas dukungan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum. Selaku pembimbing akademik (PA) dan pembimbing I terimakasih atas segala saran, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum. Selaku pembimbing II skripsi yang dengan ikhlas dan senantiasa sabar membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum. Selaku pembahas skripsi terimakasih atas dukungan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Drs. H. Iskandar Syah, M.H, Drs. H. Maskun, M.H, Drs. H. Tontowi Amsia, M. Basri, S.Pd, M.Pd, M.Si, Drs. Henry Susanto, M.Si, M.Hum, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum dan Suparman Arif S.Pd, M.Pd, Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd, Bapak Marzius Insani, S.Pd dan Bapak Chery Saputra, S.Pd, M.Pd sebagai dosen Pendidikan Sejarah

FKIP Unila yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.

11. Bapak Siswanto, S.Pd, M.M selaku kepala SMA Negeri 1 Seputih Agung yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Bapak Sapto Wardoyo, S.Pd selaku guru bidang studi sejarah SMA Negeri 1 Seputih Agung yang memberi bantuan dan saran dalam melaksanakan penelitian.
13. Teman sekaligus keluarga Andalucia (Ody Iqbal, Sudiro Harsuno, Deni Satria, Bahtiar Afwan, Land Roma N. S, Andi Wahyudi, Dwi Santoso, Rendy Ucew, Hayatun Maya, Dinda) dan Tri Putra (Enggal Dona Martyn, Aryan Sugara, Agus Mastrianto, M. Nur Rohim, I Wayan Chandra, Ridho Wilian, Okta Dharma Yudha). Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.
14. Ella Kurniawati yang selalu memberikan masukan, semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga amal ibadah dan ketulusan hati kalian semua mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Februari 2017
Penulis,

Andi Novrianto
NPM 1213033004

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGA PIKIR, dan PARADIGMA	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Konsep Gaya Belajar.....	8
2.1.2 Gaya Belajar Visual	9
2.1.3 Konsep Model <i>Example non Example</i>	11
2.1.4 Konsep Pembelajaran Sejarah	15
2.1.5 Konsep Hasil Belajar.....	16
2.2 Kerangka Pikir.....	17
2.3 Paradigma	19
2.4 Hipotesis	19
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.2.1 Populasi	21
3.2.2 Sampel.....	22
3.3 Langkah-langkah Penelitian	23
3.4 Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran	24
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
3.5.1 Variabel Penelitian	25
3.5.2 Definisi Operasional.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6.1 Tes	27
3.6.2 Teknik Dokumentasi	28

3.6.3 Teknik Observasi.....	28
3.6.4 Kepustakaan	28
3.7 Instrumen Penelitian.....	28
3.8 Uji Instrumen.....	31
3.8.1 Uji Validitas	31
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	32
3.8.3 Daya Pembeda.....	33
3.8.4 Tingkat Kesukaran	34
3.9 Teknik Analisis Data	35
3.9.1 Pengkategorian Gaya Belajar Visual.....	35
3.9.2 Uji Normalitas	36
3.10 Uji Hipotesis.....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	39
4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Seputih Agung	39
4.1.2 Situasi dan Kondisi SMA Negeri 1 Seputih Agung.....	39
4.2 Hasil Uji Instrumen	40
4.2.1 Uji Validitas	41
4.2.2 Uji Realibitas.....	41
4.2.3 Uji Tingkat Kesukaran	42
4.2.4 Uji Daya Pembeda.....	42
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	42
4.3.1 Pelaksanaan Hasil Pembelajaran.....	42
4.4 Data Hasil Penilitian Menggunakan Model <i>Example non Example</i>	47
4.5 Analisis Data Hasil Penelitian	56
4.5.1 Uji Normalitas	56
4.5.2 Uji Hipotesis.....	57
4.5.2.1 Uji Korelasi	57
4.5.2.1 Uji Keberartian Korelasi	59
4.6 Pembahasan	60
V . KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Identitas SMA Negeri Seputih Agung	66
Silabus	68
Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	78
Uji Validitas	82
Uji Reliabilitas	83
Tingkat Kesukaran	84
Daya Pembeda.....	85
Normalitas Variabel Y_1 (Gaya Belajar)	87
Normaliatas Variabel Y_2 (Hasil Belajar).....	90
Uji Hipotesis	93

Lembar Soal	95
Foto	100

Daftar Tabel dan Kurva

	Halaman
Tabel 1. Nilai Mid Semester Mata pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Seputih Agung	2
Tabel 2. Anggota Populasi Kelas XI IPS SMA N Seputih Agung	22
Tabel 3. Lembar Observasi Gaya Belajar Visual.....	29
Tabel 4. Pedoman Penskoran Gaya Belajar Visual.....	30
Tabel 5. Pedoman Penskoran <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	31
Tabel 6. Koefisien Validitas Soal.....	32
Tabel 7. Kriteria Realibilitas	33
Tabel 8. Klasifikasi Daya Pembeda	34
Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	34
Tabel 10. Daftar Sarana dan Prasarana di SMA N 1 Seputih Agung	43
Tabel 11. Hasil Pengamatan Gaya Belajar Visual Pertemuan Kedua.....	47
Tabel 12. Hasil Pengamatan Gaya Belajar Visual Pertemuan Ketiga	48
Tabel 13. Hasil Pengamatan Gaya Belajar Visual Pertemuan Ke empat....	49
Tabel 14. Pedoman Pembagian Kategori Gaya Belajar Visual	52
Tabel 15. Pengkategorian Gaya Belajar Visual	52
Tabel 16. Hasil Olah Data Nilai <i>Pretest</i>	54
Tabel 17. Hasil Olah Data Nilai <i>Posttest</i>	55
Tabel 18 Hasil Normalitas Data.....	57

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional/Sisdiknas pasal 2 dalam Sardiman:

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sardiman, 2012: 59).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat saat ini, sehingga sekolah dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat mengurangi rendahnya angka ketuntasan belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang sering diterapkan oleh guru membuat siswa menjadi bosan dan jenuh bahkan siswa menjadi pasif (Slameto, 2010: 65).

Dalam lingkup formal mutu pendidikan tidak terlepas dari hasil belajar siswa, sehingga faktor siswa adalah salah satu faktor yang diperlukan dalam memajukan pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, oleh sebab itu dalam keseluruhan pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat

dari hasil belajarnya. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Seputih Agung, pada 10 Februari 2016 bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. berikut adalah tabel hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Seputih Agung berikut.

Tabel. 1 Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Nama	KKM	Nilai
1.	ADI FAISAL	75	55
2.	AGIS AGASSI	75	58
3.	AHMAN TOSI HARTINO	75	57
4.	APRILIANTI	75	69
5.	AYU AMBARWATI	75	58
6.	DAVID BENIANTO	75	60
7.	DIKA SURYA	75	60
8.	DINATA SAPUTRA	75	62
9.	DWI SANTOSO	75	36
10.	EKA DEWI FEBYANA	75	65
11.	EMA WULANDARY	75	65
12.	EXKY RENDRA ARIA	75	60
13.	FERY PRADANA	75	55
14.	FETI LESTIANA	75	50
15.	HANDOYO SURYA SINTO	75	44
16.	HERU GUNAWAN	75	55
17.	LEONARDO REGI SAPUTRA	75	50
18.	LULUK HIDAYATUL	75	60
19.	M. IKHSAN IBNU SUHAYAT	75	50
20.	NIA PRATIWI	75	70
21.	NUR OKTA ANGGRAINI	75	66

lanjutan

22.	PRADANA MAHARDIKA	75	30
23.	RENI OKTAVIA	75	60
24.	RYAN ANGGARA	75	40
25.	SEPTIAN ADI PUTRA	75	45
26.	SURO SUPRANTIO	75	25
27.	SUWITA INDRAYANTO	75	55
28.	TRI WIANTO	75	50
29.	USWATUN HASANAH	75	55
30.	YUDHA NUR FAJRI	75	50

Sumber : buku lager guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Seputih Agung

Data rendahnya nilai hasil belajar kognitif siswa di atas menunjukkan bahwasannya pembelajaran yang dilakukan belumlah optimal sehingga belum dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa yang merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran peneliti juga menduga bahwa rendahnya hasil mid semester siswa ini salah satu faktornya adalah pembelajaran belum dapat memfasilitasi gaya belajar setiap siswa.

Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang cenderung dipilih oleh seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Gaya belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka seperti menggunakan cara pembelajaran yang tidak cocok dengan gaya belajar siswa hal ini tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi pada saat menyerap informasi yang diberikan. Hasilnya maka siswa akan kurang baik dalam menerima pembelajaran dan kemudian hasil belajarnya akan rendah.

Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat, oleh karena itu mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami informasi atau pelajaran yang sama dan yang terjadi siswa kurang optimal dalam menyerap materi. Berdasarkan cara menerima informasi dengan mudah, gaya belajar dibagi menjadi 3 tipe yaitu tipe visual, auditorial dan kinestetik. Pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya memiliki salah satu karakteristik gaya belajar tertentu sehingga tidak memiliki karakteristik gaya belajar yang lain. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu memiliki salah satu karakteristik gaya belajar yang menonjol sehingga jika ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkannya dalam menyerap pelajaran. Sehubungan dengan itu Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menyebutkan bahwa terdapat tiga gaya dalam belajar, yaitu :

1. Visual (belajar dengan cara melihat)
2. Auditorial (belajar dengan cara mendengar)
3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).
(Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, 1999:116)

Salah satu model yang dapat memfasilitasi gaya belajar visual adalah model pembelajaran *Example non Example*. Model Pembelajaran *Example non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat

mengenai apa yang ada di dalam gambar (Rusman, dkk. 2012: 67). Model pembelajaran *Example non Example* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pembelajaran dengan cara menggunakan contoh-contoh berupa gambar. Hal ini sesuai dengan indikator gaya belajar visual siswa yang lebih efektif menerima pelajaran dengan cara melihat contoh berupa gambar-gambar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example non Example* Terhadap Gaya Belajar Visual dan Hasil Belajar Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri I Seputih Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016”.

1. 2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar kognitif pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Kecamatan Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016 ?

1. 3 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

1. 3. 1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Example non example* terhadap gaya belajar

visual dan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016.

1. 3. 2 Kegunaan Penelitian

Setiap Penelitian tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Diharapkan setelah melakukan penelitian, peneliti lebih memahami macam-macam gaya belajar dan ketika menjadi pengajar mampu memfasilitasi siswa sesuai gaya belajar siswa masing-masing.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mengetahui gaya belajar apa yang sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dan kemudian lebih mengeksplorasi kemampuan diri dengan gaya belajarnya.

3. Bagi guru

Dengan diketahuinya gaya belajar siswa, guru mampu menggunakan metode/ model terbaru agar siswa mampu menerima materi dengan maksimal.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Skripsi ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan bermacam-macam gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

1. 3. 3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- Ruang Lingkup Ilmu : Pendidikan khususnya Pendidikan Sejarah dengan wilayah kajian pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- Subjek Penelitian : Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah.
- Objek Penelitian : Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar siswa Di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
- Ruang lingkup penelitian : Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
- Tahun penelitian : 2016

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2. 1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan menjadi topik penelitian. Dimana dalam penelitian ini akan dicari konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian :

2. 1. 1 Konsep Gaya Belajar

Gaya Belajar adalah cara atau pendekatan yang berbeda yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran (Suparlan, 2004: 31). Di dunia pendidikan, istilah gaya belajar mengacu khusus untuk penglihatan, pendengaran, dan kinestetik.

Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi dari lingkungan tersebut (Susilo,2009:94). Selanjutnya gaya belajar siswa adalah suatu sikap atau lagak yang dilakukan oleh seseorang sebagai pencari, penerima pelajaran, dengan mempergunakan alat indranya (Adrian,2004:3).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten dan lebih disukai oleh seseorang dalam menerima suatu informasi, berfikir dan memproses sebuah informasi melalui satu panca indera yang lebih dominan.

Gaya belajar dibagi berdasarkan cara menerima informasi dengan mudah (modalitas) ke dalam 3 tipe, yaitu gaya belajar tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik (Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, 2012:113). Semua orang memiliki ketiga tipe gaya belajar yang berdasarkan modalitas tersebut, tetapi umumnya hanya ada satu gaya yang dominan. Pengkategorian ini bukan berarti bahwa setiap individu hanya memiliki satu gaya belajar tertentu namun pengkategorian ini merupakan sebagai pedoman.

2. 1. 2. Gaya Belajar Visual

Visual memiliki arti dapat dilihat dengan indra penglihatan; berdasarkan penglihatan. Orang yang memiliki gaya belajar visual, belajar dengan menitikberatkan ketajaman penglihatan. Sehingga bagi siswa yang memiliki tipe gaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/indera penglihatan, hal ini disebabkan karena kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Artinya, bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Gaya belajar visual banyak mengakses citra visual (warna, diagram, video atau

gambar) Seseorang yang tipe gaya belajarnya visual, memiliki ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut :

1. Rapi dan teratur
2. Biasanya tidak mudah terganggu dengan keributan
3. Lebih suka membaca daripada dibacakan
4. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, dan seringkali meminta bantuan orang lain untuk mengulanginya
5. Mengingat dengan asosiasi visual
6. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata

(Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, 2012:117)

Sejalan dengan ciri-ciri perilaku siswa dengan gaya belajar visual tersebut, bahwa untuk dapat memahami isi dari materi pembelajaran, siswa yang memiliki gaya belajar visual biasanya mampu berpikir dengan menggunakan gambar dan dapat belajar dengan baik melalui penglihatan, yaitu seperti diagram, peta, ilustrasi teks dari buku, transparansi, dan video (Suparlan,2004:31). Gaya belajar visual ini memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar seseorang, tidak ada satu cara berpikir atau modalitas manapun yang lebih baik atau lebih buruk daripada yang lainnya (Bobbi Deporter & Mike Hernacki,2008:142). Mereka hanya berbeda saja. Setiap cara dapat berhasil meningkatkan prestasi. Kuncinya menyadari gaya belajar yang mana yang paling berhasil dan juga mengembangkan yang lain-lainnya”. Berdasarkan pendapat Bobbi Deporter tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar visual dapat meningkatkan hasil belajar.

2. 1. 3. Konsep Model *Example Non Example*

Model pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *Example dan non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar (Rusman, dkk. 2012: 67). Gambar sangat penting dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

Media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai (Sardiman,2011: 29-31). Media merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Beberapa kelebihan dari media gambar adalah: (a) sifatnya kongkrit, (b) dapat membatasi ruang dan waktu, (c) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (d) dapat memperjelas suatu masalah, (e) murah

harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Beberapa kelemahan dari media gambar adalah: (a) hanya menekankan persepsi indra mata, (b) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegunaan pembelajaran, (c) ukurannya sangat terbatas untuk ukuran besar.

Ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Keenam syarat itu sebagai berikut:

1. Autentik

Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

2. Sederhana

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

3. Ukuran relatif.

Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya.

4. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar siswa sendiri sering kali lebih baik.

6. Gambar hendaknya bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sardiman,2011: 32-33).

Example non example merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Roestiyah,2008: 73). *Example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh (Djamarah, 2006: 1). Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *example non example* diantaranya:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP, jika ada dapat pula menggunakan Proyektor. Pada tahapan ini, guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat atau sekaligus kelompok siswa.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat

dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat difahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati.

4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.

5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.

6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai.

7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Suprijono,2010:125)

Keuntungan dari model pembelajaran *example non example* antara lain:

1. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

2. Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*.

3. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah di paparkan pada bagian *example*.

Dan kekurangan dari model pembelajaran *example non example*, antara lain:

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
2. Memakan waktu yang lama (Roestiyah,2008: 75)

2. 1. 4. Konsep Pembelajaran Sejarah

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab “Syajaratun” yang artinya “Pohon” atau “Keturunan” atau “Asal-usul” yang kemudian berkembang sebagai kata dalam bahasa Melayu Syajarah yang akhirnya berkembang menjadi kata “Sejarah” dalam bahasa Indonesia. Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, tafsirandan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami (Hugiono dan P.K Poerwantana,1987:9). Pengertian sejarah ada 3 yaitu (1) Sejarah adalah kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa seluruhnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia. (2) Sejarah adalah cerita yang tersusun secara sistematis (serba teratur dan rapi).

(3) Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian pada masa lampau (R. Moh Ali, 2005:12).

Sedangkan menurut Hugiono dan Poerwantana (1987:10) bahwa sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami.

Sedangkan pada tingkat SMA tujuan pembelajaran sejarah adalah :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang.
- b. Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat. (Pusat Kurikulum, 2002).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sejarah adalah studi yang diajarkan kepada siswa yang berhubungan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh manusia, dimana peristiwa tersebut terjadi pada masa lampau dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kehidupan di masa kini serta masa yang akan datang.

2. 1. 5. Konsep Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar. Seperti yang

dikatakan Winkel, bahwa proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan Keterampilan. Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari satu usaha.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2005: 43). Sedangkan menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku (Purwanto, 2013: 45). Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari suatu proses pemberian materi dapat berupa angka ataupun bisa dalam bentuk meningkatnya pengetahuan siswa terhadap suatu materi

2. 2. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara belajar visual pada model pembelajaran *Example non example* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Seputih Agung, oleh karenanya terdapat tiga variabel yang akan diukur model

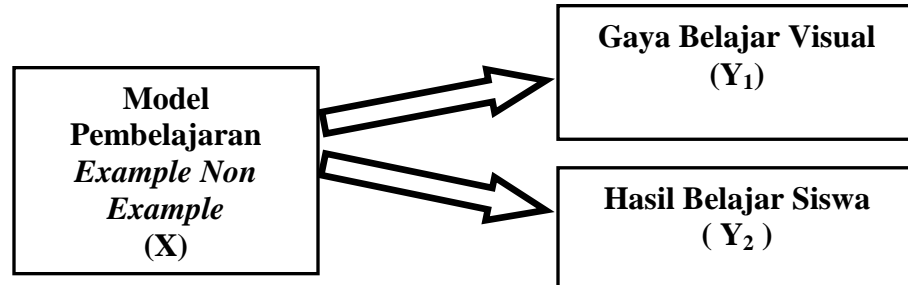
pembelajaran *example non example* gaya belajar visual dan hasil belajar sejarah. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Gaya belajar merupakan faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Sedangkan hasil belajar secara umum dapat dipandang sebagai perubahan sikap atau perilaku siswa akibat menjalani proses belajar dan perubahan siswa tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan diukur. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan, secara langsung maupun tidak langsung, guru maupun siswa selalu diharapkan hasil belajar siswanya dengan nilai yang baik.

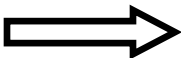
Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa maka akan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal pula. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan gaya belajar visual adalah model pembelajaran *example non example*. Dengan demikian, gaya belajar menjadi suatu jalan bagi siswa untuk menentukan proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif serta menjadi tolak ukur bagi seorang guru agar mengetahui hasil belajar

yang diharapkan, apabila gaya belajar difasiltasi dengan baik maka hasil belajar siswa juga akan baik.

2.3 Paradigma



Keterangan :

 : Garis Pengaruh

2.4 Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 = Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, sistem, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat (Syaiful dan Aswan, 2006: 95). Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan tertentu. Penelitian ini termasuk dalam bentuk *Pre-experimental*, yaitu desain penelitian yang masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. (Sugiyono, 2012: 109). Metode penelitian eksperimen bentuk *Pre-Experimental Designs* memiliki beberapa jenis desain penelitian. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu jenis desain penelitian yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*.

“Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

O_1	X	O_2
-------	-----	-------

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa= $(O_1 - O_2)$ "
(Sugiyono, 2012:74).

3. 2 Populasi dan Sampel

3. 2. 1 Populasi

Menurut Santoso dan Tjiptono (2002 : 79), “Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk suatu masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 199 siswa. Menurut Musfiqon, populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian (Musfiqon, 2012: 89). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung Siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Anggota Populasi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPS 1	14	17	31
2.	XI IPS 2	9	21	30
3.	XI IPS 3	18	12	30
4.	XI IPS 4	13	17	30
Jumlah		54	67	121

sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Seputih Agung TA. 2015/2016

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kelas XI IPS SMA N 1 Seputih Agung terdapat empat kelas yaitu XI IPS 1 sampai dengan XI IPS 4 yang terdiri atas 54 siswa laki-laki dan 67 siswa perempuan sehingga jumlah seluruh siswa yaitu 121 siswa.

3. 2. 2 Sampel

Pengertian sampel menurut Ridwan adalah “Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang bisa disebut dengan teknik *sampling*” (Ridwan,2005:11). Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono 2012:118).

Teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan *Cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada kluster-kluster yang dilakukan secara *random*. Maka dalam penelitian ini *randomisasi* dilakukan terhadap kelas-kelas, bukan siswanya. Setiap kelas di beri nomer lalu di ambil secara *random*, yang dilakukan dengan

cara menggunakan pengundian. Hasil undian yang terpilih merupakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengundian dilakukan dengan cara memberikan nomor kepada setiap kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai nomor 1 kelas XI IPS 2 sebagai nomor 2 dan kelas XI IPS 3 sebagai nomor 3, kemudian nomor tersebut di kocok dan di ambil secara acak. Dari hasil pengundian didapatkan hasil bahwasannya kelas XI IPS 3 yang menjadi kelas eksperimen dipenelitian ini.

3. 3 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan.
4. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
5. Membuat instrumen tes penelitian.
6. Melakukan validasi instrumen.
7. Mengujicobakan instrumen.
8. Menjelaskan tentang model pembelajaran *Example non Example*.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
9. Menerapkan model pembelajaran *Example non Example*.
9. Menganalisis data.
10. Membuat kesimpulan.

3.4 Langkah – Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam hal ini adalah langkah awal kegiatan pembelajaran yang menjadi bagian dari penelitian. Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengecek kehadiran peserta didik, memberi motivasi dan apresiasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan *pre-test*.

2. Kegiatan Inti

Setelah melakukan *pretest*, kemudian guru mengkondisikan dan membagi siswa sesuai dengan tata cara pelaksanaan model pembelajaran *Example non Example*. Adapun langkah-langkah pembelajaran *example non example* adalah sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menayangkan gambar melalui LCD
- c. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
- d. Guru membagikan LKS bergambar kepada masing-masing kelompok
- e. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar yang ada di LCD.
- f. Melalui diskusi 5 orang, siswa melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis gambar dan menjawab pertanyaan.

- g. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- h. Guru mempersilahkan kelompok lain jika ingin memberikan komentar atau bertanya, dan dari komentar/hasil diskusi tersebut guru mulai menjelaskan materi
- i. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah pemberian *post-test*.

3. 5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3. 5. 1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:60). Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu :

- a. Variabel Bebas : Gaya belajar siswa.
- b. Variabel Terikat : Hasil belajar siswa.
- c. Variabel Moderat : Model pembelajaran *Example non Example*.

3. 5. 2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada dasarnya adalah suatu cara atau tindakan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan variabel yang telah ditentukan. Cara ini bertujuan agar variabel yang telah ditentukan dapat bersifat spesifik dan terukur. Definisi operasional variabel bebas maupun variabel terikat akan membantu peneliti untuk mengarahkan dan memberikan batasan bagi operasionalisasi suatu eksperimen (Latipun, 2002:42).

Untuk memahami objek yang menjadi permasalahan pada penelitian ini, maka perlu pendefinisian variabel secara operasional sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran *Example non Example*

Model pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *example dan non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar (Rusman, dkk. 2012: 67).

b. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar Visual adalah gaya belajar yang menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar kognitif merupakan subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

3. 6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. 6. 1 Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (Eko Putro Widoyoko, 2013: 57). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat untuk menentukan atau mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan setiap akhir kompetensi dasar atau pada waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah *post-test* berupa tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 15 soal yang terbagi ke dalam 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan C1, pemahaman C2, penerapan C3, analisis C4, sintesis C5, dan evaluasi C6. Untuk menentukan hasil belajar kognitif siswa dinas pendidikan memiliki kriteria kategorinya yaitu 80-100 (Memuaskan), 70-79 (Baik), 60-69 (Cukup), 45-59 (Kurang cukup).

3. 6. 2 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengambilan data dari data masa lalu yang ada di perusahaan atau lembaga (Suranto, 2009:14). Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung.

3. 6. 3 Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan menatap kejadian, gerak, atau proses yang ada disekitar. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gaya belajar visual. Observasi pengumpulan data mengenai gaya belajar visual pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observer yang dilengkapi dengan aspek-aspek gaya belajar visual yang menjadi dasar penskoran gaya belajar visual.

3. 6. 4 Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan(Margono,2000:155) alat pengumpul data yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur gaya belajar visual. Gaya belajar visual diukur menggunakan lembar observer yang dilengkapi dengan aspek-aspek gaya belajar visual yang menjadi pedoman pemberian skor pada gaya belajar visual.

Tabel 3. Lembar Observasi Gaya Belajar Visual

No	Nama Siswa	Gaya Belajar Visual					
		1	2	3	4	5	6
1	Adi Faisal						
2	Agis Agassi						
3	Ahman Tosi Hartino						
4	Aprilianti						
5	Ayu Ambarwati						
6	David Benianto						
7	Dika Surya						
8	Dinata Saputra						
9	Dwi Santoso						
10	Eka Dewi Febyana						
11	Ema Wulandary						
12	Exky Rendra Aria						
13	Fery Pradana						
14	Feti Lestiana						
15	Handoyo Surya Sinto						
16	Heru Gunawan						
17	Leonardo Regi						
18	Luluk Hidayatul						
19	M. Ikhsan Ibnu						
20	Nia Pratiwi						
21	Nur Okta Anggraini						
22	Pradana Mahardika						
23	Reni Oktavia						
24	Ryan Anggara						
25	Septian Adi Putra						
26	Suro Suprantio						
27	Suwita Indrayanto						
28	Tri Wianto						

29	Uswatun Hasanah						
30	Yudha Nur Fajri						

Sumber olah data peneliti

Keterangan :

- Indikator 1 : Rapi dan teratur
 Indikator 2 : Mengingat dengan asosiasi visual
 Indikator 3 : Tidak mudah Terganggu
 Indikator 4 : Lebih suka membaca dari pada dibacakan
 Indikator 5 : Mempunyai masalah untuk mengingat secara verbal
 Indikator 6 : Mengetahui apa yang harus dikatakan

Pedoman penskoran dalam pengamatan gaya belajar ini menggunakan skala likert dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4 Pedoman Penskoran Gaya Belajar Visual

No.	Indikator	Skor
1.	Baik Sekali	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

Sumber : Sugiyono, 2012:135

Sementara itu untuk tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan setiap akhir kompetensi dasar atau pada waktu yang telah ditentukan. Tes formatif pilihan ganda berjumlah 20 soal yang terbagi kedalam 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan C1, pemahaman C2, penerapan C3, analisis C4, sintesis C5, dan evaluasi C6.

Tabel 5: Pedoman Penskoran *Pretest* dan *Posttest*

No.	Jenjang Kognitif	Jumlah Soal	Skor	Jumlah
1	C1	2	2	4
2	C2	3	4	12
3	C3	2	6	12
4	C4	4	7	28
5	C5	2	10	20
6	C6	2	12	24
Total				100

Sumber : Olah pata peneliti tahun 2016

Perhitungan nilai tes :

$$S = R - \frac{W}{n - 1}$$

Keterangan :

S = *Score*

W = *Wrong*

n = Banyaknya pilihan jawaban (yang pada umumnya di Indonesia 3,4 dan 5) (Suharsimi Arikunto,2008: 228).

3. 8 Uji Instrumen Penelitian

3. 8. 1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dari suatu instrumen. Suatu intrumen valid mempunyai validitas yang tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat dan tepat. Ciri suatu tes yang baik adalah apabila tes itu mampu untuk mengukur apa yang akan diukur atau istilahnya valid, yang dihitung dalam tiap item atau butir soal. Penelitian ini digunakan,

disusun dan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran (Suharsimi Arikunto 2005:144).

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien Korelasi antara variabel x dan variabel y

x : Skor

y : Jumlah Skor

x^2 : Kuadrat dari Skor

y^2 : Kuadrat dari Jumlah Skor

Σxy : Jumlah Perkalian X dan Y

N : Jumlah Sample

(Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson).

Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefesien validitas.

Koefesien validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu bilangan koefesien antara-1,00 sampai dengan 1,00 Besar koefisien yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 6 : Koefisien Validitas soal

Koefesien Korelasi	Kriteria
0.80 – 1.00	Sangat tinggi
0.60 – 0.79	Tinggi
0.40 – 0.59	Cukup
0.20 – 0.39	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2005:75)

3. 8. 2 Uji Reliabilitas

Untuk memperoleh data yang dipercaya, Instrumen penelitian yang digunakan harus reliabel. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian

bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2010:221). Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

Untuk menentukan reabilitas yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Koefisien relibilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2005: 75)

3. 8. 3 Daya Pembeda

Daya pembeda soal yang dimaksud untuk mengetahui sejumlah mana soal ini dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2005).

Rumus yang digunakan untuk melihat daya pembeda adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : Indeks daya pembeda

J_A : Banyak peserta kelompok atas

J_B : Banyak peserta kelompok bawah

B_A : Banyak peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

B_B : Banyak peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

Tabel 8 Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien Korelasi	Kriteria
0.00 – 0.20	Jelek
0.20 – 0.40	Cukup
0.40 – 0.70	Baik
0.70 – 1.00	Sangat baik

(Sumber : Arikunto, 2005:218)

3. 8. 4 Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran ini dimaksudkan untuk mengetahui sukar atau mudahnya soal yang digunakan. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Arikunto, 2005:207).

Rumus untuk mencari tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P: Indeks tingkat kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Koefisien Korelasi	Kriteria
0.00 – 0.29	Sukar
0.30 – 0.69	Sedang
0.70 – 1.00	Mudah

(Arikunto, 2005: 210)

3. 9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah teknik analisis Statistik Deskriptif. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui apakah ada serta seberapa tinggi tingkat pengaruh antara model pembelajaran Example non Example terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar kognitif. Adapun statistik yang digunakan :

3.9.1 Pengkategorian Gaya Belajar Visual

1. Menghitung mean hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(I_{max} + I_{min})\sum k$$

Keterangan:

- μ : Rerata Hipotetik
- I_{max} : Skor Maksimal Item
- I_{min} : Skor Minimal Item
- $\sum k$: Jumlah Item

2. Menghitung deviasi standar hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} + X_{min})$$

Keterangan :

- σ : Deviasi standar Hipotetik
- X_{max} : Skor Maksimal Subjek
- X_{min} : Skor Minimal Subjek

3. Menentukan kategori skor

Kategori tinggi

$$X < (\mu - 1. \sigma)$$

Kategori sedang

$$(\mu - 1. \sigma) \geq X < (\mu + 1. \sigma)$$

Kategori Rendah

$$X \geq (\mu + 1. \sigma)$$

3. 9. 2 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji *Chi-Kuadrat* adapun tahap-tahap yang dilakukan :

- a. Taraf nyata 0,05 atau 5%.
- b. Statistik Uji

1. Membuat Daftar Frekuensi

- a) Mencari Rentang (R) = nilai terbesar – nilai terkecil
- b) Menghitung Banyak Kelas (BK) = $1 + (3,3) \log n$
- c) Menghitung panjang kelas (P) = R/BK

2. Mencari Rata

$$\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

(Sudjana, 2009:67)

3. Mencari Simpangan Baku

$$s : \sqrt{\frac{(N \sum x_i^2 - (\sum x)^2)}{n^2}}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

N = banyaknya data

X_i^2 = nilai yang diperoleh

(Sudjana, 2009:93).

- c. Mencari chi kuadrat

$$X^2_{hit} = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = chi kuadrat

F_0 = frekuensi observasi

F_h = frekuensi harapan
(Margono, 2000:202)

d. Keputusan Uji
Terima H_0 jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 5$ dan taraf nyata 0,05 atau 5%.

3. 10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Korelasi *Product Moment* dapat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar visual dengan hasil belajar kognitif apakah positif atau negatif. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara variabel x dan variabel y

x : Skor

y : Jumlah Skor

x^2 : Kuadrat dari Skor

y^2 : Kuadrat dari Jumlah Skor

Σxy : Jumlah Perkalian X dan Y

N : Jumlah Sample

(Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson).

Setelah dilakukan uji pengaruh lalu besarnya koefisien korelasi di uji keartiannya untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang dihasilkan

signifikan atau tidak dengan menggunakan uji t dengan perhitungan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \sqrt{\frac{n-2}{1-(r)^2}}$$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016 diperoleh kesimpulan “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru, model pembelajaran *Example non Example* dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan juga memfasilitasi gaya belajar visual siswa.

2. Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dan aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, agar melengkapi sumber belajar bagi siswa sehingga memudahkan guru maupun murid dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. 2004. *Metode Mengajar Berdasarkan Gaya Belajar Siswa*.
<http://4drian@pendidikan.zzn.com/>.diakses pada 20 Februari 2016.
- Agus, Supridjono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ali, Muhammad. 2005. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Deporter , Bobbi & Mike Hernacki.2012. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emirina. 2009. *Gaya Belajar pada Anak*.Jakarta: (<http://www.emirina.wordpress.com>).
Diakses tanggal 20 Februari 2016
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hugiono. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press
- Margono.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahudin, Iqbal Hasan.2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Pustakaraya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2005. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta :Rineka Cipta
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo.
- Rustam. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Filsafat & Iptek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Raja Grafindo.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso, Tjiptono. 2002 *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta; PT Elexmedia Cmputindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2004. *Fasilitator: Guru Sekolah Dasar Perlu Mengenal Tipe Kecerdasan dan Gaya Belajar pada Siswanya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susilo, M. Joko. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus.
- Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.